

The Effect of Artificial Intelligence (AI) Usage on the Learning Activities of Students in the Economic Education Department, Class of 2022, Faculty of Economics and Business, State University of Gorontalo

Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo

Yasinta Ayuba¹, Melizubaida Mahmud², Yulianti Toralawe³, Radia Hafid⁴, Fatmawaty Damiti⁵

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

¹yasintaayuba8@gmail.com, ²m3lizubaida17@gmail.com, ³yuliantitoralawe@ung.ac.id,

⁴radiahafid@ung.ac.id, ⁵fatmawatydamiti@ung.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of Artificial Intelligence (AI) usage on the learning activities of students in the Economic Education Department, Class of 2022, Faculty of Economics and Business, State University of Gorontalo. This research employs a quantitative research method with an associative approach. The data used are primary data obtained through the distribution of questionnaires to students of the 2022 cohort in the Economic Education Department. The sample size in this study consists of 49 respondents. Data analysis techniques use simple linear regression. The results of the study indicate that there is an effect of Artificial Intelligence usage on the learning activities of students in the Economic Education Department, Class of 2022, Faculty of Economics and Business, State University of Gorontalo. The magnitude of the effect of Artificial Intelligence usage on students' learning activities is 86.7%.

Keywords: *Artificial Intelligence, Learning Activities, Students.*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *Asosiatif*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada mahasiswa angkatan 2022 Jurusan Pendidikan Ekonomi. Jumlah Penarikan Sampel dalam penelitian ini sebesar 49 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Besaran pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa sebesar 86,7%

Kata Kunci : *Artificial Intelligence, Aktivitas Belajar, Mahasiswa.*

1. Pendahuluan

Pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi kondisi perubahan yang cukup dinamis. Era digital dan globalisasi menuntut institusi-pendidikan untuk mampu menyesuaikan diri dengan metode, sarana, dan karakter mahasiswa yang berbeda dibanding masa lalu. Mahasiswa kini bukan hanya sekadar penerima materi mereka

dituntut untuk aktif mencari pengetahuan, memanfaatkan teknologi, berkolaborasi, dan berpikir kritis. Namun kenyataannya, banyak studi menunjukkan adanya hambatan yang masih melekat dalam proses belajar mahasiswa. Sebagai contoh, muncul persoalan “banjir informasi” yang membuat mahasiswa kesulitan memilah mana yang relevan dan berkualitas, serta distraksi digital seperti media sosial yang mengganggu fokus belajar.

Menjadi lebih spesifik, aktivitas belajar mahasiswa yang meliputi kehadiran dalam perkuliahan, partisipasi diskusi, kebiasaan membaca dan mengakses sumber belajar, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta manajemen waktu belajar ternyata masih menghadapi tantangan besar. Sebuah penelitian terhadap pembelajaran daring di Indonesia menemukan bahwa hambatan utama mahasiswa adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai (seperti akses internet, gawai) serta pemahaman materi yang terbatas akibat interaksi yang minim antara dosen dan mahasiswa. Selain itu, fenomena distraksi dan multitasking digital juga dilaporkan secara eksplisit sebagai hambatan bagi fokus belajar mahasiswa “task switching” yang sering terjadi ternyata menurunkan efisiensi dan kualitas pemahaman materi. (Kolivia et al., 2022)

Lebih lanjut, kondisi aktivitas belajar mahasiswa terkadang menunjukkan kecenderungan yang kurang ideal bila dilihat dari indikator-kritis seperti keterlibatan aktif, konsumsi literatur, dan pengelolaan waktu belajar. Data lain menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar mahasiswa pada satu program studi matematika berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa banyak mahasiswa belum mencapai kategori tinggi dalam keterlibatan belajar (Assagaf & Salatalohy, 2022). Hal ini berarti meskipun mahasiswa punya akses ke perangkat dan sumber belajar digital, belum tentu aktivitas belajarnya berjalan optimal.

Lebih spesifik lagi, manajemen waktu belajar dan pemanfaatan sumber belajar digital juga menjadi tantangan tersendiri. Mahasiswa angkatan 2022, yang sering kali disebut generasi Z atau generasi Alpha awal, dikenal dengan kecepatan dalam mengakses informasi namun belum pasti dalam disiplin belajar mandiri dan pemilihan sumber belajar yang bermutu. Hambatan seperti distraksi media sosial, multitasking (menggunakan beberapa aplikasi secara bersamaan) dan keinginan untuk hasil cepat dapat menyebabkan aktivitas belajar menjadi superfisial—yaitu mahasiswa “hadir” secara fisik atau daring tetapi kurang aktif mencari, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan secara kritis.

Melihat berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa dalam aktivitas belajar mulai dari manajemen waktu yang belum optimal, partisipasi yang rendah, hingga sumber belajar digital yang belum dimanfaatkan secara maksimal maka muncul kebutuhan untuk mengeksplorasi faktor-lain yang dapat membantu memperkuat aktivitas belajar tersebut. Salah satu faktor yang semakin mendapat perhatian adalah penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) sebagai alat yang berpotensi meningkatkan kualitas dan efisiensi proses belajar mahasiswa.

Di era digital saat ini, pendidikan tinggi di seluruh dunia mengalami transformasi signifikan berkat kemajuan teknologi, khususnya dalam penggunaan kecerdasan buatan (AI). AI memiliki potensi untuk merevolusi cara belajar dan mengajar, menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih personal dan efisien. Hal ini sejalan dengan tren global yang menunjukkan bahwa institusi pendidikan semakin mengadopsi teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penggunaan AI dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran tradisional, tetapi juga mencakup pengembangan sistem pembelajaran adaptif yang dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa AI mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui personalisasi dan analisis data yang mendalam, sehingga mahasiswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka sendiri (Al-Salem, M. S., & Al-Jabri, 2023)

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran berpotensi untuk meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Dengan bantuan AI, mahasiswa dapat mengakses materi belajar secara fleksibel, mendapatkan umpan balik secara instan, dan belajar sesuai dengan gaya serta kecepatan masing-masing. AI juga dapat mendorong kemandirian belajar, meningkatkan motivasi, serta mempermudah proses evaluasi pembelajaran. Namun demikian, penerapan AI juga menimbulkan sejumlah tantangan, seperti risiko ketergantungan teknologi, keterbatasan dalam interaksi sosial, dan isu etika penggunaan data.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami dampak penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap aktivitas belajar mahasiswa di era digital. Meskipun AI menawarkan berbagai kemudahan dalam proses pembelajaran, seperti akses materi yang lebih luas dan umpan balik instan, terdapat kekhawatiran bahwa ketergantungan pada teknologi ini dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa.

Meskipun banyak manfaat yang ditawarkan, implementasi AI dalam pendidikan juga menghadapi sejumlah tantangan. Masalah privasi, ketergantungan pada teknologi, serta kebutuhan akan pelatihan bagi dosen dan mahasiswa menjadi isu penting yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana AI dapat diintegrasikan secara efektif dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya di Universitas Negeri Gorontalo (Oktavia & Suseno, 2024)

Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi apakah penggunaan AI benar-benar dapat meningkatkan keterlibatan dan kemandirian mahasiswa dalam belajar, atau justru menimbulkan tantangan baru dalam proses pembelajaran. Dengan memahami pengaruh AI terhadap aktivitas belajar, institusi pendidikan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era digital.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo menggunakan AI seperti ChatGpt, Chat AI Meta, Perspektif, Cici dan lain sebagainya, untuk proses pembelajaran, mencari informasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

Penggunaan AI oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo cenderung meningkat dari awal semester satu sampai dengan sekarang meningkat yang awalnya hanya menggunakan salah satu fitur yang ada dalam *gadget* (Google) akan tetapi seiring berkembangnya teknologi mulai bermunculan Aplikasi/ Website AI.

"Aplikasi / Website AI (ChatGpt, Chat AI Meta, Perspektif, Cici dan lain sebagainya) sangat membantu dalam proses pembelajaran, riset informasi, dan produksi karya tulis akademik seperti makalah. Semua terasa mudah karena adanya AI ini" Ungkap Almia (salah satu mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo)

Berdasarkan studi lapangan yang ditemukan peneliti tentang penggunaan AI dalam aktivitas belajar mahasiswa, AI meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dari segi proses pembelajaran, mencari informasi terasa mudah akan tetapi ada resiko dan tantangan yang diberikan AI seiring banyaknya manfaat yang ditawarkan oleh teknologi ini.

“Memang betul penggunaan AI ini cukup membantu dalam proses pembelajaran akan tetapi negatifnya kita semua akan diberdayakan oleh teknologi ini, pikiran kritis kita tidak akan terpakai lagi karena lebih condong langsung mengharapkan jawaban dari AI dan lebih parahnya kita akan ketergantungan akan teknologi yang satu ini” Ungkap Santika (salah satu mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo)

Karena banyaknya dampak positif dan negatif yang diungkap oleh mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2022 fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Negeri Gorontalo, tentang pengaruh penggunaan AI untuk meningkatkan aktivitas belajar belum valid apakah penggunaan AI dalam proses pembelajaran akan meningkatkan aktivitas belajar atau malah sebaliknya, maka dari itu dibutuhkan kajian lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan AI terhadap aktivitas belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.”**

2. Tinjauan Pustaka

Aktivitas Belajar

Menurut Purbayanti et al., (2022) Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Martimis Yamin menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuannya seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas tepat waktu.

Penggunaan Artificial Intelligence (AI)

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan merupakan sistem komputer yang dirancang untuk meniru kemampuan kognitif manusia, seperti pembelajaran, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah (Russell & Norvig, 2021). Menurut McCarthy (2007), AI adalah ilmu dan rekayasa pembuatan mesin cerdas, terutama program komputer yang cerdas. AI mencakup berbagai teknologi, termasuk machine learning, natural language processing, dan computer vision, yang dapat digunakan untuk mengotomatisasi tugas-tugas kompleks dan meningkatkan efisiensi (Goodfellow, Bengio, & Courville, 2016). Turing (1950) mendefinisikan AI sebagai kemampuan mesin untuk menampilkan perilaku yang tidak dapat dibedakan dari perilaku manusia, yang kemudian diuji melalui "Turing Test". Sementara itu, Nilsson (2010) menjelaskan bahwa AI adalah cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk menciptakan mesin yang dapat melakukan tugas-tugas yang memerlukan kecerdasan

manusia, seperti pembelajaran, penalaran, dan pemecahan masalah.(Hestiningsih, 2019)

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:"Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo."

3. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo, khususnya Jurusan Pendidikan Ekonomi, dengan pertimbangan adanya fenomena yang relevan dengan judul penelitian dan didukung data lapangan. Penelitian berlangsung selama lima bulan, dari Agustus hingga Desember 2025, mencakup seluruh tahapan mulai dari persiapan hingga ujian skripsi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan desain korelasi *product moment* untuk menguji hubungan antara penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai variabel independen (X) dan aktivitas belajar sebagai variabel dependen (Y). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Angkatan 2022 Jurusan Pendidikan Ekonomi yang berjumlah 196 orang, dengan sampel sebanyak 49 mahasiswa (25%) yang ditentukan berdasarkan ketentuan pengambilan sampel menurut Sugiyono. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner sebagai instrumen utama, dan dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dengan *kolmogrov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,42472957
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,152
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,210
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai siginifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai siginifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan

metode *kolmogorov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,210 dimana nilai ini lebih besar dari α 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen) serta memprediksi variabel tergantung (dependen) dengan menggunakan variabel bebas (independen).

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,652	5,616		,650	,519
	Penggunaan_AI	1,007	,058	,931	17,489	,000

a. Dependent Variable: Aktivitas_Belajar_Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah:

$$\hat{Y} = 3.652 + 1.007X$$

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

- Nilai variabel Y (Aktivitas Belajar Mahasiswa) akan sebesar 3,652 apabila variabel X (Penggunaan Artificial Intelegency) bernilai 0 atau tidak ada.
- Setiap peningkatan satu persen variabel X (Penggunaan *Artificial Intelegency*), maka jumlah variabel Y (Aktivitas Belajar Mahasiswa) akan meningkat sebesar 1,007.
- Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Aktivitas Belajar Mahasiswa) dan Variabel X (Penggunaan Artificial Intelegency), semakin naik nilai Variabel X (Penggunaan Artificial Intelegency) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Aktivitas Belajar Mahasiswa).

Pengujian Hipotesis (uji t)

Kriteria pengujian yaitu jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya signifikan. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji T

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	,650	,519
	Penggunaan_AI	17,489	,000

a. Dependent Variable: Aktivitas_Belajar_Mahasiswa

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 17,489 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Uji Signifikan

Taraf Signifikansi α	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	17,489	2,009	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni **17,489 > 2,009** pada taraf signifikansi α sebesar 5%, maka H_0 ditolak H_1 diterima, dengan kesimpulan signifikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa Penggunaan Artificial Intelegency berpengaruh terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2022, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unviersitas Negeri Gorontalo.

Analisis Korelasi

Untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan antara Penggunaan Artificial Intelegency (X) dengan variabel Aktivitas Belajar Mahasiswa (Y) digunakan *koefisien korelasi Pearson* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

$r \leq 1$, menunjukkan hubungan linier positif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin besar pula harga Y, atau semakin kecil harga X makin kecil pula harga Y.

$r \geq -1$, menunjukkan hubungan linier negatif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin kecil harga Y, atau makin kecil harga X maka makin harga Y.

$r = 0$, menunjukkan tidak ada hubungan linier antara X dan Y.

Pedoman untuk tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel didasarkan pada aturan sebagai berikut:

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1,000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber: Ridwan, 2011

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,931 ^a	,867	,864	9,52446
a. Predictors: (Constant), Penggunaan_AI				
b. Dependent Variable: Aktivitas_Belajar_Mahasiswa				

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai *koefisien korelasi pearson* sebesar **0,931**. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **Sangat Kuat** antara

Penggunaan Artificial Intelegency (X) terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa (Y) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Akuntansi angkatan 2022 Universitas Negeri Gorontalo.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama – sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai r^2 berkisar antara $0 < r^2 < 1$. Jika nilai r^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 7. Koefisien Determinasi X terhadap Y

R	R Square	Kontribusi Faktor Lain
0.931	0.867	0.133

Berdasarkan hasil di atas diperoleh *RSquare* sebesar **0.867**. Nilai ini berarti bahwa sebesar **86,7 %** variabilitas mengenai variabel Aktivitas Belajar Mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2022, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unviersitas Negeri Gorontalo, dapat diterangkan oleh variabel Penggunaan Artificial Intelegency, sedangkan sisanya sebesar 13,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap aktivitas belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Hal ini terlihat dari kecenderungan mahasiswa yang memanfaatkan AI tidak hanya sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sumber referensi, penjelas konsep, serta pendamping dalam memahami materi perkuliahan. Dengan adanya AI, mahasiswa mampu mengakses informasi secara cepat dan fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu, sehingga proses belajar menjadi lebih mandiri dan efisien. Tingginya intensitas penggunaan AI dalam menyelesaikan tugas, mencari contoh soal, maupun memahami materi yang sulit memberikan indikasi bahwa teknologi ini telah menjadi bagian dari strategi belajar mahasiswa, bukan sekadar pilihan alternatif.

Berdasarkan hasil anlisis deskriptif data indikator, variabel Aktivitas belajar Mahasiswa memiliki nilai rata-rata 3,96 dengan kategori baik. Indikator dengan nilai tertinggi adalah Aktivitas Lisan dan Aktivitas Mendengarkan memiliki nilai rata-rata (3,99) menunjukkan bahwa mahasiswa mampu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui komunikasi verbal maupun melalui kemampuan menyimak materi yang disampaikan oleh dosen. Selanjutnya, Aktivitas Menulis dan Aktivitas Mental memiliki nilai rata-rata (3,95) menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mengolah informasi tersebut ke dalam bentuk pemahaman yang lebih mendalam. Aktivitas menulis dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam mencatat penjelasan penting, menyusun ringkasan materi, maupun mengerjakan tugas akademik secara mandiri, sehingga

menjadi media internalisasi pengetahuan. Sementara itu, aktivitas mental mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, menganalisis konsep, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman atau konteks yang lebih luas. Indikator Aktivitas Visual menempati posisi terakhir dengan nilai rata-rata (3,91) menggambarkan bahwa sebagian mahasiswa masih kurang memanfaatkan media visual sebagai sumber pendukung pembelajaran, baik berupa grafik, ilustrasi, maupun konten visual lainnya yang sebenarnya dapat membantu memperjelas pemahaman materi. Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih mengandalkan proses verbal dan kognitif dalam memahami materi dibandingkan eksplorasi sumber visual, meskipun visualisasi informasi dapat memberikan perspektif tambahan yang penting dalam proses belajar. Secara keseluruhan, Aktivitas belajar mahasiswa berada pada kategori baik dan mencerminkan keterlibatan yang cukup tinggi dalam proses pembelajaran, baik melalui interaksi secara lisan, pemahaman konseptual, maupun kemampuan mengorganisasi informasi secara mandiri.

Hal ini sejalan dengan meningkatnya penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) yang mendukung aktivitas belajar mahasiswa dengan menyediakan akses terhadap sumber informasi yang luas, penjelasan materi yang mudah dipahami, serta bantuan dalam penyelesaian tugas akademik. Kehadiran AI membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, mampu memahami materi secara lebih cepat, serta memiliki alternatif referensi ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran, sehingga secara keseluruhan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Menurut (Alifah & Hidayat, 2025) AI membuka peluang baru dalam desain dan pelaksanaan aktivitas belajar, misalnya melalui sistem pembelajaran adaptif yang menyesuaikan konten dengan kebutuhan mahasiswa, umpan balik otomatis yang cepat dan personal, serta analitik pembelajaran yang membantu dosen dalam memetakan progres dan kesulitan mahasiswa.

Hal ini didukung dengan tabel analisis deskripsi data per indikator, Variabel *Artificial Intelligence* memiliki nilai rata-rata 3,78 dengan kategori baik, di mana indikator paling berpengaruh adalah Etika Penggunaan AI memiliki nilai rata-rata 3.92 dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Mereka memahami bahwa penggunaan AI tidak hanya sekadar memperoleh jawaban cepat, tetapi juga harus tetap mempertimbangkan aspek keaslian karya, integritas akademik, serta batasan pemanfaatannya dalam tugas perkuliahan. Nilai ini menggambarkan bahwa mahasiswa umumnya tidak menjadikan AI sebagai alat untuk menyalin informasi secara utuh, melainkan sebagai referensi atau pendamping dalam proses belajar, sehingga produk akademik yang dihasilkan tetap mencerminkan pemahaman pribadi serta kemampuan berpikir mandiri.

Indikator berikutnya yaitu Pemahaman Cara Penggunaan AI dan Kreativitas Penggunaan AI yang memiliki nilai rata-rata 3,83 dengan kategori baik yang menggambarkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi berbasis kecerdasan buatan dan mampu memanfaatkannya secara inovatif sesuai kebutuhan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kecenderungan mahasiswa menggunakan AI untuk mencari sumber referensi alternatif, memeriksa kembali kesesuaian jawaban, membuat ringkasan materi, hingga membandingkan beberapa sudut pandang yang disediakan oleh sistem, sehingga proses belajar menjadi lebih kaya dan tidak terbatas pada satu sumber saja. Kemampuan ini

menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya sekadar tahu cara menggunakan AI, tetapi juga mampu memposisikannya sebagai alat yang mendukung produktivitas dan pemahaman konsep, bukan sebagai pengganti proses berpikir pribadi. Berikutnya pada indikator Tujuan Penggunaan AI memiliki nilai rata-rata 3,74 pada kategori baik menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami alasan utama mereka memanfaatkan teknologi tersebut dalam aktivitas belajar.

Penggunaan AI tidak lagi semata-mata didorong oleh rasa penasaran atau kebutuhan sesaat, melainkan diarahkan pada tujuan-tujuan yang bersifat akademik, seperti memperoleh pemahaman tambahan terhadap materi, membantu menyusun struktur tugas, atau mencari penjelasan alternatif ketika mengalami kesulitan selama proses pembelajaran. Nilai ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa mampu menempatkan AI sebagai instrumen pendukung yang digunakan secara sadar dan terencana, bukan sebagai alat yang sekadar membantu menyelesaikan tugas secara instan. Penggunaan AI yang berorientasi pada tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami fungsinya dalam meningkatkan efektivitas belajar, memperkaya sudut pandang, serta mempermudah proses memperoleh informasi yang relevan dan terpercaya.

Pada indikator terakhir yaitu Intensitas Penggunaan AI yang memiliki nilai rata-rata 3,60 pada kategori baik yang menandakan bahwa tingkat penggunaan teknologi kecerdasan buatan oleh mahasiswa masih berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memahami manfaat AI dan memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikannya, penggunaan teknologi tersebut belum dilakukan secara rutin dan berkesinambungan dalam aktivitas belajar sehari-hari. Sebagian mahasiswa cenderung memanfaatkan AI hanya pada momen tertentu, seperti ketika menghadapi tugas yang sulit, membutuhkan penjelasan tambahan terhadap materi, atau mencari referensi dalam waktu singkat, bukan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang digunakan secara konsisten. Kondisi ini mencerminkan adanya batasan dalam pemanfaatan AI yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya literasi digital yang lebih mendalam, keraguan terhadap keakuratan jawaban yang diberikan sistem, atau kehati-hatian mahasiswa dalam menghindari ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi. Meskipun demikian, intensitas penggunaan yang berada pada kategori cukup tetap menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan AI sebagai sumber dukungan akademik, dan potensi pemanfaatannya dapat terus berkembang seiring meningkatnya pemahaman, kebutuhan pembelajaran, serta keterampilan teknologi yang dimiliki.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) oleh Mahasiswa tergolong baik dengan kecenderungan pemanfaatan teknologi yang diarahkan pada tujuan pembelajaran dan peningkatan kualitas pemahaman materi. Mahasiswa tidak hanya menggunakan AI sebagai instrumen untuk memperoleh jawaban cepat, tetapi memanfaatkannya secara selektif untuk memperjelas konsep, membandingkan informasi, dan mengembangkan cara pandang alternatif terhadap materi yang dipelajari. Kesadaran terhadap etika penggunaan AI yang tinggi menjadi indikator bahwa mahasiswa mampu menempatkan teknologi ini sebagai pendamping belajar, bukan sebagai pengganti proses berpikir pribadi, sehingga integritas akademik tetap terjaga. Meskipun intensitas penggunaan belum optimal dan masih berada pada kategori cukup, hal tersebut tidak mengurangi

menunjukkan potensi positif AI dalam mendukung aktivitas belajar mahasiswa secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Muarif et al., 2023) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi berbasis kecerdasan buatan memiliki hubungan positif dengan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa di perguruan tinggi. Penggunaan AI dalam proses belajar memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, memberikan umpan balik secara cepat, serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan individu.

Hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan AI dan aktivitas belajar menggambarkan bahwa kecerdasan buatan berfungsi sebagai *learning enhancer*. Mahasiswa yang sering menggunakan AI menunjukkan peningkatan pada indikator aktivitas belajar seperti kemandirian, kecepatan menyelesaikan tugas, dan kemampuan memahami materi. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme Vygotsky, bahwa teknologi dapat menjadi alat bantu dalam *scaffolding* untuk mempercepat pencapaian zona perkembangan proksimal (ZPD) mahasiswa. Maka AI bukan hanya alat bantu teknis, tetapi juga instrumen yang memperluas pengalaman belajar mahasiswa secara mandiri maupun kolaboratif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Penggunaan *Artificial Intelligence* berperan penting dalam mendukung aktivitas belajar mahasiswa melalui kemudahan akses informasi, bantuan dalam memahami materi, serta dukungan dalam proses penyelesaian tugas akademik. Teknologi ini memungkinkan mahasiswa memperoleh penjelasan secara instan, melakukan eksplorasi sumber referensi yang lebih luas, dan memanfaatkan berbagai fitur yang membantu pengorganisasian ide maupun penyusunan materi pembelajaran. Pemanfaatan AI juga membantu mahasiswa meningkatkan kepercayaan diri dalam mengikuti proses perkuliahan, karena mereka memiliki alternatif untuk memahami konsep secara mandiri sebelum, selama, atau setelah pembelajaran berlangsung. Selain itu, AI memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis melalui perbandingan jawaban, analisis informasi, dan pemilihan sumber yang relevan. Oleh karena itu, keberadaan AI tidak hanya sekadar menjadi alat bantu teknologis, tetapi juga menjadi bagian dari strategi belajar mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik di lingkungan pendidikan tinggi.

5. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan Pengujian hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Pengaruh Positif Penggunaan Artificial Intelligence Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2022, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo.” dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) dengan interpretasi pengaruh yang Sangat Kuat. Nilai koefisien determinasi (*Rsquare*) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X (Penggunaan Artificial Intelligence) terhadap variabel Y (Aktivitas Belajar Mahasiswa) yaitu sebesar 86,7 %.

6. Daftar Pustaka

- Agustin, S., Sumardi, S., & Hamdu, G. (2021). Kajian tentang keaktifan belajar siswa dengan media teka teki silang pada pembelajaran IPS SD. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 166–176.
- Al-Salem, M. S., & Al-Jabri, I. M. (2023). *AI Asking mempermudah pengajaran Ekonomi Islam di program studi dengan teknologi inovatif yang meningkatkan pemahaman mahasiswa*.
- Aldresti, F., Erviyenni, E., Holiwarni, B., Haryati, S., & Simanjuntak, Y. I. W. (2023). Development of digital student activity sheets as learning media in hybrid learning. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(2), 209–218.
- Alifah, N., & Hidayat, A. R. (2025). *Jurnal Pendidikan Progresif Effectiveness of Artificial Intelligence-Based Learning Analytics Tool in Supporting Personalized Learning in Higher Education*. 15(01), 74–84. <https://doi.org/10.23960/jpp.v15i1.pp>
- Assagaf, G., & Salatalohy, A. (2022). Model Struktural Dalam Menilai Antar-Hubungan Faktor Internal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.24853/fbc.8.1.9-20>
- bambang niko pasla. (2025). *Jenis-Jenis Artificial Intelligence (AI) dan Contohnya*.
- Fadhilatunisa, D., Fakhri, M. M., & Rosidah, R. (2020). Pengaruh blended learning terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 93–106.
- Feihong, Z., Agustini, K., & Parwati, N. N. (2025). PENGARUH DUKUNGAN DOSEN PENDIDIKAN TINGGI TERHADAP KETERLIBATAN BELAJAR MAHASISWA DENGAN ACADEMIC SELF-EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 15(1), 51–63.
- Hanafi, S., Damiti, F., Hafid, R., Toralawe, Y., & Mahmud, M. (2025). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada Mata Pelajaran IPS*.
- Hestiningsih, I. (2019). Pengantar Kecerdasan Buatan. *Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence)*, 1–2.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu.
- Kolivia, Nazaryo Radja, Kelik Wachyudi, & Acep Bahrum Kamil. (2022). Hambatan-Hambatan Yang Dialami Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 12(2), 80–84. <https://doi.org/10.36733/jsp.v12i2.3634>
- Masitoh, D. (2019). Model Pembelajaran PAILKEM Sebagai Upaya Mengembangkan Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 92–97. <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.646>
- Muarif, J. A., Jihad, F. A., Alfadli, M. I., & Setiabudi, D. I. (2023). 3.+Juhdan. *Anfa Mediatama*, 2(April).
- Nur, M. A. (2024). Pengaruh Keterlibatan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Statistik. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(3), 1086–1095.
- Oktavia, D. H., & Suseno, G. (2024). PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN DALAM

- PENDIDIKAN DI INDONESIA: POTENSI DAN TANTANGAN Article History. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1680.
- Purbayanti, R. L., Suherdiyanto, S., & Veriansyah, I. (2022). Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran (JIPP)*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.31571/jipp.v1i1.3839>
- Sardiyanah, S. (2020). Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1), 123–144. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187>
- Topano, A., Asiyah, A., & Revola, Y. (2022). Peningkatan Aktivitas Belajar Mahasiswa Melalui Media Pembelajaran IPA Berbasis Multimedia Interaktif. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5423–5434.